

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterlibatan siswa (*student engagement*) merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Keterlibatan ini tampak dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, munculnya perasaan positif terhadap kegiatan belajar, serta adanya usaha untuk memahami materi secara lebih mendalam. Tanpa keterlibatan yang baik, proses pembelajaran cenderung berlangsung satu arah sehingga siswa hanya menjadi penerima informasi dan kurang mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal. Keterlibatan siswa dipahami sebagai konsep yang memiliki beberapa dimensi, yaitu perilaku, emosional, dan kognitif (Nurrindar & Wahjudi, 2021).

Keterlibatan siswa menjadi semakin penting karena proses belajar tidak hanya menuntut pemahaman kognitif, tetapi juga keterlibatan perilaku dan emosional dalam praktik secara langsung. Meskipun keterlibatan siswa memiliki peran penting dalam pembelajaran, beberapa penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih ditemukan kecenderungan partisipasi siswa yang belum merata, terutama dalam aspek perhatian, keaktifan bertanya, serta keterlibatan dalam diskusi dan praktik pembelajaran (Hidayati et al., 2020). Indikator keterlibatan rendah terlihat dari minimnya respons siswa terhadap pertanyaan guru, kurangnya inisiatif dalam praktik, serta keterlibatan yang lebih dominan pada sebagian siswa tertentu, sehingga beberapa siswa cenderung pasif dan kurang antusias dalam memahami materi.

Rendahnya keterlibatan siswa dipengaruhi oleh aspek pedagogis, terutama dominasi pembelajaran yang berpusat pada guru dan kurangnya penggunaan metode interaktif (Elmanda dkk., 2024). Dalam konteks pendidikan keagamaan, khususnya pada pembelajaran bacaan shalat yang memerlukan interaksi langsung, umpan balik segera, serta keterlibatan siswa dalam menyimak dan menirukan bacaan secara tepat, hal ini menjadi penting karena pendekatan yang terlalu teoritis tanpa latihan langsung dapat membuat siswa kurang terlibat secara emosional maupun perilaku. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan kesempatan praktik, umpan balik langsung, dan interaksi yang lebih intensif antara guru dan siswa.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran adalah metode pembelajaran yang digunakan guru. Strategi yang kurang variatif dan cenderung berpusat pada guru dapat membatasi partisipasi aktif serta keterlibatan emosional siswa dalam proses belajar (Rofiki et al., 2023). Pemilihan metode yang kurang tepat berimplikasi pada rendahnya perhatian, partisipasi, dan kedalaman pemahaman siswa (Oktari et al., 2020). Pada praktik pembelajaran bacaan shalat di TPQ, pembelajaran umumnya dilakukan secara bergiliran, di mana satu siswa membaca dan siswa lain menunggu giliran. Pola ini berpotensi menimbulkan variasi keterlibatan, terutama bagi siswa yang sedang tidak mendapat kesempatan membaca secara langsung.

Metode *talaqqi* memiliki karakteristik pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa secara menyeluruh, baik dari aspek perilaku, emosional, maupun kognitif. Proses penyimak bacaan guru, peniruan oleh siswa, serta koreksi langsung menciptakan suasana belajar yang menuntut fokus, partisipasi aktif, dan

respons langsung dari siswa. Pendekatan ini menjadikan siswa tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi sebagai subjek yang terlibat dalam praktik pembelajaran. Metode *talaqqi* bersifat komunikatif dan interaktif karena melibatkan hubungan langsung antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Sarifah, 2024). Melalui latihan berulang dan umpan balik segera, siswa dapat memperbaiki kesalahan bacaan secara langsung sekaligus membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab terhadap pembelajaran.

Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa metode *talaqqi* berpotensi menjadi strategi pedagogis yang mampu mendorong keterlibatan siswa, khususnya dalam pembelajaran bacaan shalat di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Meskipun demikian, karakteristik tersebut belum tentu secara otomatis menjamin keterlibatan seluruh siswa secara merata, sehingga perlu dianalisis bagaimana keterlibatan itu benar-benar terjadi dalam praktik pembelajaran.

TPQ Al-Hidayah sebagai lembaga pendidikan Al-Qur'an memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan membaca dan mempraktikkan bacaan shalat sejak usia dini. Berdasarkan wawancara dengan guru TPQ, pembelajaran bacaan shalat biasanya dilakukan secara bergiliran menggunakan metode *talaqqi* satu-satu. Guru mengamati bahwa sebagian siswa tetap fokus saat menunggu giliran, namun beberapa tampak ragu atau bercanda, menunjukkan variasi keterlibatan secara perilaku dan emosional. Fenomena ini menandakan bahwa keterlibatan siswa dalam praktik pembelajaran belum tentu merata pada setiap individu dan setiap sesi.

Metode *talaqqi* telah diterapkan, aspek keterlibatan siswa selama proses pembelajaran belum dianalisis secara sistematis sebagai fokus utama penelitian.

Penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti efektivitas *talaqqi* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, bukan pada keterlibatan siswa sebagai variabel utama. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu ditangani, yaitu analisis keterlibatan siswa dalam penerapan metode *talaqqi* pada pembelajaran bacaan shalat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis keterlibatan siswa di TPQ AI-Hidayah melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Fokus utama penelitian ini adalah mendeskripsikan langkah-langkah guru dalam menerapkan metode *Talaqqi* serta bagaimana proses tersebut terlihat keterlibatan siswa pada aspek perilaku, emosional, dan kognitif siswa dalam pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keterlibatan siswa yang rendah membuat para siswa hanya menjadi penerima informasi, sehingga pemahaman materi dan pengembangan kemampuan berpikir belum optimal, keterlibatan cenderung hanya terjadi pada beberapa siswa.
2. Metode *talaqqi* bersifat interaktif dan komunikatif, akan tetapi, keterlibatan seluruh siswa tidak otomatis merata, sehingga perlu analisis bagaimana siswa benar benar terlibat dalam praktik bacaan shalat.
3. Belum ada penelitian yang secara sistematis menganalisis keterlibatan siswa sebagai fokus utama dalam penerapan metode *talaqqi*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada analisis keterlibatan siswa (*student engagement*) yang mencakup dimensi keterlibatan perilaku (*behavioral engagement*), keterlibatan emosional (*emotional engagement*), dan keterlibatan kognitif (*cognitive engagement*) dalam penerapan metode *Talaqqi*. Adapun fokus materi dalam pembelajaran bacaan shalat yang diteliti dibatasi pada praktik bacaan shalat. Penelitian ini tidak bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan atau nilai siswa secara kuantitatif, tidak membandingkan dengan metode lain, serta tidak membahas tata cara gerakan shalat secara mendalam. Fokus utama penelitian adalah mendeskripsikan secara mendalam bagaimana proses keterlibatan siswa terbentuk selama interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran bacaan shalat melalui penerapan metode *Talaqqi*.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: " Bagaimana keterlibatan siswa dalam penerapan metode *talaqqi* pada pembelajaran bacaan shalat di TPQ Al-Hidayah Cirendeu?"

Pertanyaan di atas diturunkan menjadi beberapa pertanyaan pembantu:

1. Bagaimana keterlibatan perilaku siswa dalam penerapan metode *talaqqi* pada pembelajaran bacaan shalat?
2. Bagaimana keterlibatan emosional siswa dalam penerapan metode *talaqqi* pada pembelajaran bacaan shalat?
3. Bagaimana keterlibatan kognitif siswa dalam penerapan metode *talaqqi* pada pembelajaran bacaan shalat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian saya adalah mendeskripsikan dan menganalisis keterlibatan siswa dalam penerapan metode *talaqqi* pada pembelajaran bacaan shalat di TPQ Al-Hidayah Cirendeu.

Berdasarkan rumusan masalah pertanyaan pembantu, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menalisis bagaimana keterlibatan perilaku siswa dalam penerapan metode *talaqqi* pada pembelajaran bacaan shalat di TPQ Al-Hidayah Cirendeu.
2. Mendeskripsikan dan menalisis bagaimana keterlibatan emosional siswa dalam penerapan metode *talaqqi* pada pembelajaran bacaan shalat di TPQ Al-Hidayah Cirendeu.
3. Mendeskripsikan dan menalisis keterlibatan kognitif siswa dalam penerapan metode *talaqqi* pada pembelajaran bacaan shalat di TPQ Al-Hidayah Cirendeu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran bacaan shalat di lembaga non-formal seperti TPQ. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi tenaga pendidik dalam memahami karakteristik keterlibatan siswa, serta menjadi dasar pertimbangan bagi pihak pengelola lembaga dalam menjaga kualitas pembelajaran melalui metode *talaqqi* pada aspek perilaku, emosional, dan kognitif siswa.